

### Penyakit :

- Busuk Rimpang (*Rhizoctonia sp* dan *Fusarium sp*)

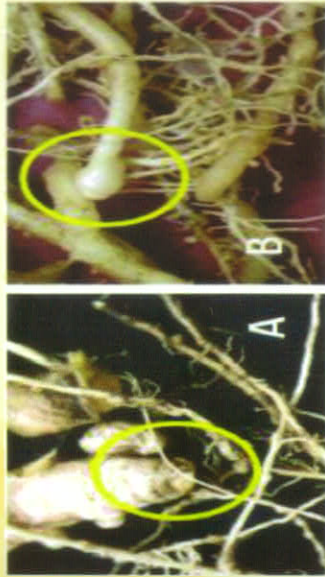


Gbr 4 . Busuk Rimpang beserta Gejala

**Gejala serangan:** Bila rimpang dibelah terlihat bagian dalam berwarna agak gelap dan busuk, tetapi tidak mengeluarkan lendir.

Pada serangan berat, rimpang dan batang keriput, dan terdapat mycelium cendawan berwarna putih seperti bulu dan butir-butir sklerotium

3. **Nematoda** (*Meloidogyne spp.* Dan *Radopholus similis*)



Gbr 5 . Nematoda beserta Gejala

Serangan nematoda menyebabkan pertumbuhan tanaman kerdil, daun klorosis, umbi rusak serta jumlah anakan berkurang.

## Pengelolaan OPT Pada Tanaman Jahe

Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) adalah pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dengan pendekatan ekologi yang bersifat multidisiplin untuk mengelola populasi hama dan penyakit dengan memanfaatkan beragam taktik pengendalian yang kompatibel dalam suatu kesatuan koordinasi pengelolaan.

OPT yang menyerang Jahe baik Hama maupun Penyakit biasanya bersimbiosis, dimana serangannya dapat disebabkan atau dimulai karena adanya salah satu OPT. Untuk itu dalam pengendaliannya perlu dilakukan pengelolaan secara menyeluruh mulai dari pre-emptif hingga responsif sesuai dengan konsep PHT. Berikut disampaikan pengelolaan OPT pada Tanaman Jahe :

1. Pemilihan benih rimpang yang sehat bebas OPT
2. Kultur Teknis (lahan bebas patogen, solarisasi dan pemulsaan, rotasi tanaman dengan tanaman bukan inang, tumpang sari dengan kopi, sanitasi, dan peningkatan pH tanah)
3. Biologi dengan Pemanfaatan Musuh Alami dan Agens Hayati (pemanfaatan *Trichopria sp* dan *Beauveria bassina* untuk menekan Hama Lalat Rimpang, parasitoid *Physcus sp* dan *Adelencyrtus moderatus* untuk menekan kutu Perisai)
4. Pengamatan dan Pemantauan Rutin, Pengamatan dan pemantauan harus dilakukan secara rutin dan berkala, sehingga perkembangan populasi hama, kondisi tanaman serta perkembangan populasi musuh alaminya dapat diketahui. Hasil pemantauan dan pengamatan digunakan sebagai dasar tindakan yang akan dilakukan
5. Petani Sebagai Ahli PHT, Sistem pengelolaan hama terpadu sebaiknya dikembangkan oleh petani sendiri, karena penerapan PHT harus disesuaikan dengan keadaan ekosistem setempat, maka setiap petani harus proaktif untuk mempelajari konsep-konsep dan kaidah PHT.

Oleh : **Antoni Setiawan**

# PENGENALAN DAN PENGELOLAAN OPT UTAMA PADA JAHE



## DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Jln. AUP No. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan  
Telp : 021 - 7819117  
Fax : 021 - 788845628  
Kodepos : 12520

ditlin.hortikultura.pertanian.go.id  
Email : ditlinhor@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Jahe merupakan Tanaman Obat yang dimanfaatkan Rimpangnya baik dalam bentuk potongan/irisian ataupun perasan dan minyak.

Oleh karena Jahe ini termasuk komoditas hortikultura bernilai ekonomi cukup tinggi, mulai sebagai bahan baku pembuatan minuman penghangat, bumbu dapur, penambah rasa, atau penyedap makanan hingga bahan baku herbal, sehingga luas lahan yang ditanami jahe selalu menunjukkan peningkatan seiring minat para petani yang makin tinggi karena lebih menguntungkan.

Tanaman obat yang kaya akan manfaat dan khasiat ini juga sebagai tanaman yang paling banyak dibutuhkan pasar dibandingkan tanaman obat lainnya, baik di dalam negeri maupun sebagai komoditas untuk ekspor.

Peluang untuk ekspor pun masih terbuka luas, dimana permintaan jahe saat ini masih membludak, terutama berdatangan dari China, Bangladesh, Pakistan, Belanda, dan Brunei Darussalam.

Akan tetapi, dalam pengembangan dan budidayanya tidak selalu mudah dan mulus, adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) baik dari kelompok Hama maupun Penyakit yang dapat menimbulkan kerusakan secara fisik dan mengakibatkan kegagalan panen sehingga secara ekonomi merugikan membuat petani harus berpikir ulang untuk menanam tanaman obat ini.

Maka dengan adanya informasi pengendalian OPT seperti ini diharapkan dapat menambah luas panen serta meningkatkan produksi jahe petani yang secara otomatis dapat meningkatkan kesejahteraan dan sebagai sumber devisa negara.

## OPT UTAMA PADA JAHE

Hama :

- Lalat Rimpang (*Mimegralla coeruleifrons*, *Eumerus Figurans*)



Gbr 1. Lalat Rimpang beserta Gejala

**Gejala serangan:** gejala serangan terlihat setelah 8 - 10 hari. Tanaman menguning, layu, dan mengering dimulai dari daun sebelah bawah, kemudian diikuti seluruh daun. Rimpang terlihat masih utuh, tetapi bila dibuka di dalamnya lapuk, seperti gumpalan tanah. Serangan berat mengakibatkan rimpang keropos dan kering, karena larva (belatung) memakan seluruh bagian dalam rimpang, kecuali kulit.

- Kutu Perisai (*Aspidiotella hartii*)



Gbr 2. Kutu Perisai beserta Gejala

**Gejala serangan:** kutu-kutu perisai menempel pada permukaan rimpang, sehingga tampak kusam. Serangga kutu perisai dapat menurunkan mutu rimpang terutama rimpang segar, mengakibatkan penolakan ekspor, sehingga mengalami kerugian besar.



Penyakit :

- Layu Bakteri (*Ralstonia Solanacearum*)



Gbr. 3 Layu Bakteri beserta Gejala

**Gejala serangan:** Gejala khas, daun menguning dan menggulung dimulai dari daun tua dan diikuti daun muda. Gejala daun menguning dimulai dari pinggir daun, kemudian menyebar ke seluruh helai daun. Tanaman akan layu, mengering, dan mati.